

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di
Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016**

NASKAH JURNAL PUBLIKASI



Oleh :

Nama : Muhammad Farid Alrasyid

Nomor Mahasiswa : 14313375

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota
Bandar Lampung Tahun 2000-2016**

ABSTRAKSI

Muhammad Farid Alrasyid

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Mfarid1995@gmail.com

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan spillover effect terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. Periode dalam penelitian ini adalah tujuh belas (17) tahun yaitu tahun 2000 hingga tahun 2016. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan alat analisis Time Series . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Regresi Berganda adalah model yang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Spillover Effect mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : *PAD, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Spillover Effect, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Bandar Lampung.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Ahli-ahli ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Sukirno, 1995). Dari pengertian ini dapat diketahui, bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran yang dijadikan dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagi suatu daerah merupakan cerminan keberhasilan daerah tersebut dalam menjalankan pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Tabel 1.1

**Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung
Tahun 2000-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Bandar Lampung (%)	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Bandar Lampung(%)
2000	3.29	2009	6.01
2001	3.14	2010	6.33
2002	4.3	2011	6.53
2003	9.69	2012	6.65
2004	7.68	2013	6.77
2005	5.03	2014	7.05
2006	6.3	2015	6.33
2007	6.83	2016	6.43
2008	6.93		

sumber : Lampung dalam angka,BPS,berbagai edisi

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat bahwa secara umum kinerja perekonomian Provinsi Lampung selama periode 2000-2016 mengalami perubahan dan laju yang fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2000-2004 mengalami kenaikan dengan rata rata laju pertumbuhan 5,62 per tahun. penurunan dialami pada tahun 2005 yang mencapai 5.03 sedangkan ditahun sebelumnya ditahun 2004 mencapai 7.68. pada tahun 2006-2008 mengalami kenaikan

pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan pada angka tahun 2006 6.3 , 2007 6,83 dan 2008 6.93 . pada tahun 2009 mengalami penurunan hingga angka 0.92 karena adanya bencana alam berupa banjir bandang yang menimpa kota bandar lampung sehingga menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perekonomian. Di tahun selanjutnya 2010 sampai 2014 menunjukkan angka yang sangat baik hingga angka tertinggi di tahun 2014 yaitu sebesar 7.05. Kenaikan ini disebabkan peningkatan konsumsi dan investasi . Sedangkan perekonomian Provinsi Lampung selama tahun 2015-2016 menunjukkan kinerja kurang baik, dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6,38, lebih rendah dari laju pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional sebesar 6,90%. Tahun 2015 Lampung mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6.33.

Dalam proses pembangunan tentu sudah banyak keberhasilan yang telah dicapai, namun demikian tidak dapat dipungkiri juga bahwa terjadi beberapa kegagalan dalam proses pembangunan. Pembangunan ekonomi sebagai bagian integral dari pembangunan dalam arti luas pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme dan produktivitas tenaga kerja, serta mencapai kemakmuran masyarakat. Untuk itu perlu diteliti variabel ekonomi yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kemudian ditentukan suatu kebijakan yang dapat mencapai kondisi tersebut. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung (Tahun 2000-2016)”*

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, baik itu melalui penelitian jurnal maupun skripsi.

Mulyadi (2017) meneliti tentang “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder kota semarang yang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1996-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan model analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *ordinary least square* (OLS) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto, investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Zainuddin Ibnurrasyad (2016) meneliti tentang “ analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder daerah istimewa yogyakarta yang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *data panel* dengan model analisis *fixed effect*. Secara parsial investasi dan

pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan tenaga kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daniel Sitindaon (2013) meneliti tentang “ faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten demak “.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder kabupaten demak yang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1999-2011. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten demak. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten demak. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Irangga Dwi Cahyo(2017) meneliti tentang “ faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah istimewa yogyakarta” ” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder daerah istimewa yogyakarta yang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2000-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

DIY, variabel ekspor menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY, variabel tenaga kerja menunjukkan hasil positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY, dan variabel spillover effect kabupaten purworejo dan klaten berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY sedangkan kabupaten magelang menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini tersedia dan bersumber dari BPS kota Bandar Lampung, BPS kota Metro, BPS kabupaten Lampung Selatan, buku-buku, koran, situs internet.

Persamaan model regresi dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung (%)

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X1 = PAD (rupiah)

X2 = pengeluaran pemerintah (rupiah).

X3 = Tenaga Kerja (ribu jiwa)

X4 = Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro(%)

X5 = Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan(%)

t = Waktu (2000-2016)

ε = Error term

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap istilah dari variable yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat dijelaskan definisi operasional untuk tiap-tiap variable adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung. proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang disertai dengan aspek dinamis dalam suatu perekonomian dalam persentase dari tahun 2000 sampai 2016.
2. Variable independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandar Lampung dari tahun 2000 sampai 2016 (rupiah).
3. Angka Pengeluaran Pemerintah di Kota Bandar Lampung dari tahun 2000 sampai 2016 (rupiah).
4. Jumlah Tenaga Kerja (angkatan kerja yang Bekerja) di Kota Bandar Lampung dari tahun 2000 sampai 2016 (jiwa).
5. Jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang ada di Kota Metro dari tahun 2000 sampai 2016 (%).
6. Jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2000 sampai 2016 (%)

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini penentuan spesifikasi model yang digunakan apakah menggunakan model linier atau model log linier dalam penelitian sebelumnya Nurrohman (2010), didasarkan pada uji MWD test (MacKinnon, White, dan Davidson).

Persamaan matematis untuk model regresi linear dan log linear adalah sebagai berikut:

- Linear : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

- Log Linear : $\text{Ln}Y = \alpha_0 + \alpha_1\text{Ln}X_1 + \alpha_2\text{Ln}X_2 + \alpha_3\text{Ln}X_3 + \alpha_4X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

H_a : Y adalah fungsi log linear dari variabel independen X (model log linear)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut:

1) Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya yang dinamakan

F1. Untuk mendapatkan nilai F1 lakukan langkah berikut :

a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES1)

b. Dapatkan nilai $F1 = Y - \text{RES1}$

2) Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dinamakan

F2. Untuk mendapatkan nilai F2 lakukan langkah berikut :

a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES2)

b. Dapatkan nilai $F2 = \text{Ln}Y - \text{RES2}$

3) Dapatkan nilai Z1 dengan formulasi $Z1 = \text{Ln}Y - F2$

4) Dapatkan nilai Z2 dengan formulasi $Z2 = \text{EXP}(F2) - F1$

5) Estimasi hasilnya dengan menggunakan :

$$Y = e + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + Z1$$

Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak

signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.

6) Estimasi persamaan berikut :

$$Y = e + \text{Log}(X1) + \text{Log}(X2) + \text{Log}(X3) + X4 + X5 + Z2$$

Jika Z2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesa alternatif (Ha) bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif (Ha) bahwa model yang benar adalah log linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam kasus regresi Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung pada periode 2000 sampai 2016. Dimana PAD, Pengeluaran Pemerintah, tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro, Pertumbuhan Ekonomi Kab Lampung Selatan.

Hasil analisis data setelah dilakukan uji MWD , ditemukan bahwa model yang digunakan adalah :

Kesimpulannya model linier atau model log linier sama-sama kurang baik dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas koefisien Z1 pada persamaan diatas adalah 0.2304. Dengan demikian variabel Z1 tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Nilai probabilitas koefisien Z2 pada persamaan diatas adalah 0.0090. Dengan demikian variabel z2 signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Hasil kedua regresi

menunjukkan bahwa model fungsi linear dapat digunakan untuk menjelaskan tentang Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil yang akan digunakan yaitu nilai probabilitas (F-statistik) Z1. Jika di lihat berdasarkan nilai R-squared (R²), Pada model linear 0.898059 dan pada log linear 0.946444 , maka pengujian model terbaik adalah model linier berdasarkan pada teori yang ada , supaya hipotesis penelitian terjawab dengan valid.

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil analisis data setelah dilakukan uji asumsi klasik, ditemukan bahwa model yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.430363	Prob. F(1,10)	0.5266
Obs*R-squared	0.701430	Prob. Chi-Square(1)	0.4023

Pada tabel P-Value Obs*R-squared = 0.7014 dan nilai probabilitasnya adalah 0.1669 dimana $0.4023 > 0.1$ yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.973458	Prob. F(5,11)	0.1614
Obs*R-squared	8.038607	Prob. Chi-Square(5)	0.1541
Scaled explained SS	2.540021	Prob. Chi-Square(5)	0.7705

Pada tabel P-Value Obs*R-squared = 8.038607 dan nilai probabilitasnya adalah 0.1541 dimana $0.1541 > 0.1$ yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/09/00 Time: 10:18
Sample: 2000 2016
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.049818	41.80949	NA
X1	1.13E-16	16.06407	2.544268
X2	1.06E-18	14.41891	2.995387
X3	0.023674	15.32553	1.647866
X4	0.041932	52.51220	2.039488
X5	0.062092	66.13029	2.418557

Nilai VIF untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5 tidak ada yang lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas pada keenam variabel bebas tersebut

UJI STATISTIK

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Analisis yang digunakan dengan menggunakan *E-Views 8* menghasilkan nilai R² sebesar 0.881432 menandakan bahwa variasi dari pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yaitu PAD (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), tenaga kerja (X3), pertumbuhan ekonomi Metro (X4), pertumbuhan ekonomi Lampung Selatan (X5) sebesar 88.14%, sedangkan sisanya sebesar 11.86% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain diluar model

UJI T-STATISTIK

Tabel 4.7

Hasil Uji T

Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Bandar Lampung						
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan	H0
X1	2.02E-08	1.024606	1.902134	0.0836	Signifikan	Ditolak
X2	-2.24E-09	1.06E-08	-2.169035	0.0529	Signifikan	Ditolak
X3	-0.100961	1.03E-09	-0.656176	0.5252	Tidak Signifikan	Diterima
X4	1.690751	0.204772	8.256737	0.000	Signifikan	Ditolak
X5	-0.571115	0.249183	-2.291955	0.0426	Signifikan	Ditolak

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka :

1. Uji t-statistik terhadap β_1 (PAD)

Variabel PAD menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0836 lebih kecil dari taraf $\alpha = 10\%$, maka artinya menolak H_0 . Variabel PAD memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung.

2. Uji t-statistik terhadap β_2 (Pengeluaran Pemerintah)

Variabel Pengeluaran Pemerintah menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0529 lebih besar dari taraf $\alpha = 10\%$, menolak H_0 . Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung.

3. Uji t-statistik terhadap β_3 (Tenaga Kerja)

Variabel tenaga kerja memiliki tingkat probabilitas 0.5252 yang lebih besar dari taraf $\alpha = 10\%$, gagal menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Variabel Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung.

4. Uji t-statistik terhadap β_4 (Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro)

Variabel Pertumbuhan ekonomi Kota Metro menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf $\alpha = 10\%$ maka menolak H_0 yang artinya berpengaruh signifikan. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung.

5. Uji t-statistik terhadap β_5 (Pertumbuhan Ekonomi Kab. Lampung Selatan)

Variabel Pertumbuhan ekonomi Kab. Lampung Selatan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0426 lebih kecil dari taraf $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak, artinya variabel pertumbuhan ekonomi Kab Lampung Selatan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kab. Lampung Selatan.

UJI F-STATISTIK

Hasil Uji F

Prob (F-Statistic)	Keterangan	Hipotesisi
0.000091	Signifikan	Hipotesis Ditolak

Dilihat dari hasil estimasi regresi linier berganda nilai F-statistik atau probabilitas f-statistik sebesar 0.000091 pada $\alpha = 1\%$, maka H_0 ditolak. Artinya Variabel X1, X2, X3, X4, X5 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2000-2016.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.0836 lebih kecil dari $\alpha 10\%$. Hasil koefisien regresi adalah sebesar 2.02E-08 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan PAD sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung sebesar 2.02E-08 rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung.

Dengan meningkatnya PAD di Bandar Lampung dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, sehingga pemerintah daerah menjadi lebih mampu dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik untuk masyarakat lokal. Selanjutnya, ketersediaan infrastruktur publik tersebut akan menjadi kunci dari Pertumbuhan Ekonomi yang beriringan dengan meningkatnya produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.0529 lebih kecil dari α 10%. Hasil koefisien regresi adalah sebesar $-2.24E-09$ yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 rupiah maka akan mengurangi pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung sebesar $-2.24E-09$ rupiah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menemukan bahwa tenaga kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan Pertumbuhan tenaga kerja Kota Bandar Lampung yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya kesalahan dalam pasar kerja. Selain itu, jumlah angkatan kerja lulusan diploma/universitas relatif sedikit dibandingkan dengan lulusan SMA ke bawah. Dengan demikian kontribusi variabel ini kurang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 10%. Hasil koefisien regresi adalah sebesar 1.6907 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro sebesar 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung sebesar 1.6907% . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.0426 lebih kecil dari α 10%. Hasil koefisien regresi adalah sebesar -0.5711 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung sebesar 0.5711% . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung (Tahun 2000-2016) maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Artinya setiap kenaikan PAD akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Kondisi ini dapat terjadi karena sasaran yang tepat dalam memenuhi kebutuhan daerah.
2. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Artinya setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan setiap pembangunan akan melambatkan laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat terjadi hingga target dari pemerintah itu sendiri terpenuhi.
3. Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena Pertumbuhan Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada.
4. Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini terjadi karena adanya sinergi

antara kedua daerah (*spillover effect*) di bidang pertanian dan bidang barang dan jasa.

5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan oleh tidak ada timbal balik antara kedua daerah, Kota Bandar Lampung yang menjadi Konsumen di Kabupaten Lampung Selatan di bidang pariwisata tidak serta merta menaikkan pula ekonomi Kota Bandar Lampung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisa data, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah diharapkan tetap memaksimalkan dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah akan menguntungkan pemerintah daerah karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya guna membiayai kegiatan yang tepat sasaran dan disektor potensial.
2. Perlu dilakukan evaluasi (penelitian lebih lanjut) secara cermat terhadap pengeluaran pemerintah daerah, karena pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung.

3. Meskipun secara kuantitas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung tidak memberikan kontribusi bagi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung, tidak ada salahnya jika terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah daerah, misalnya dengan pelatihan kerja atau kewirausahaan secara formal maupun nonformal.
4. Diperlukan adanya kerja sama antara daerah agar terciptanya hubungan timbal balik sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung seperti teori yang dikemukakan oleh Richardson dan John Friedman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1*. BPFE.
- Cahyo, I. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*.
- Ibnurrasyad, Z. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2004-2014. *Skripsi*.
- Jhingan. (2000). *The Economic of Development & Planning*.
- Meier, M. (1995). *Leading Issues in Economics Development, Sixth Edition, Mc*. Singapore: Graw Hill, International Edition Finance Series.

- Mulyadi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang Periode 1996-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-11.
- Sibero, A. (1985). *Peningkatan Kemampuan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Prisma LP3ES.
- Sitindaon, D. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI di KABUPATEN DEMAK. *Skripsi*.
- Sukirno, S. (1983). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP Universitas Indonesia.
- Suparta, I. W. (2009). SPILLOVER EFFECT PEREKONOMIAN PROVINSI DKI JAKARTA DAN SUMATERA SELATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32-48.
- Suryanto, D. (2011). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008. *skripsi*, 24.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- (2018) Retrieved Januari 10, 2018, from Badan Pusat Staistik:
<https://bandarlampung.bps.go.id>
- (2018) Retrieved Januari 10, 2018, from Badan Pusat Staistik:
<https://metrokota.bps.go.id>
- (2018) Retrieved Januari 10, 2018, from Badan Pusat Staistik:
<https://lampungselatankab.bps.go.id>
- (2018) Retrieved Januari 10, 2018, from Badan Pusat Staistik:
<https://lampung.bps.go.id>
- (2018) Retrieved Januari 10, 2018, from Departemen Keuangan
<https://djk.kemenkeu.go.id>